

PUBLIC EXPOSE

8 SEPTEMBER 2020

KINERJA ENAM BULAN PERTAMA

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal bulan Maret lalu telah berdampak sangat signifikan terhadap kegiatan operasional PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (“Ramayana” atau “Perseroan”), terutama pada kuartal kedua tahun 2020.

Perseroan menutup sementara 94 gerai nya dari akhir bulan Maret dikarenakan adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pembukaan kembali gerai Ramayana yang prospektif dan di daerah non-PSBB dilakukan secara bertahap sejak pertengahan bulan April, dan sampai dengan tanggal 30 Juni, Ramayana telah mengoperasikan kembali 105 gerai dari total 118 gerai. Adapun pembukaan kembali gerai tersebut dilakukan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan memprioritaskan keamanan pelanggan dan karyawan Ramayana.

Pembatasan jam operasional gerai, terutama gerai yang terletak di mall / pusat perbelanjaan, serta menurunnya daya beli masyarakat akibat berkurangnya pendapatan dan Pemutusan Hubungan Kerja / PHK juga turut berdampak negatif terhadap performa Perseroan sepanjang semester pertama tahun 2020.

Sepanjang semester pertama tahun 2020, Perseroan mencatatkan penjualan kotor sebesar Rp2.196 miliar atau turun 58,3% dari Rp5.266 miliar di semester pertama tahun 2019. Pendapatan bersih Perseroan ikut turun sebesar 57,8% menjadi Rp1.473 miliar. Adapun penjualan kotor di kuartal kedua tahun 2020 menyumbang penurunan terbesar sebanyak 77,5% imbas dari penutupan gerai, pembatasan jam operasional gerai, serta menurunnya daya beli masyarakat. Padahal, kuartal kedua merupakan periode yang sangat krusial bagi Ramayana, dimana terdapat musim Lebaran yang berkontribusi sangat besar terhadap penjualan dan laba Perseroan.

Total laba kotor yang diperoleh Perseroan sebesar Rp614 miliar atau mencerminkan margin laba kotor 28,0%. Adapun laba kotor tersebut mengalami penurunan sebesar 60,9% dari Rp1.569 miliar di periode yang sama tahun lalu, atau mencerminkan margin laba kotor 29,8%. Penurunan margin laba kotor tersebut

disebabkan oleh meningkatnya kontribusi penjualan Supermarket dengan margin laba kotor yang lebih rendah.

Untuk menindaklanjuti penurunan penjualan dan laba kotor, Perseroan mengambil langkah untuk melakukan kontrol ketat dan efisiensi terhadap biaya operasional secara menyeluruh, termasuk upaya untuk mendapatkan keringanan biaya sewa dari pihak *developer*. Adapun total biaya operasional Perseroan di kuartal kedua turun sebesar 52,9% menjadi Rp256 miliar, dari Rp543 miliar di kuartal kedua tahun lalu.

Total laba bersih yang diperoleh Perseroan di semester pertama tahun 2020 tersisa Rp5 miliar, atau turun 99,1% dari Rp590 miliar di periode yang sama tahun lalu.

Dividen

Sejak penawaran umum pertama pada tahun 1996, Perseroan telah membagikan dividen kas kepada para pemegang saham dengan tingkat persentase antara 21% sampai 67% dari laba bersih tahun sebelumnya. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 14 Agustus lalu, telah diputuskan Perseroan membagikan dividen kas sebesar Rp337 miliar atau Rp50 per lembar saham, setara dengan 52,0% dari laba bersih tahun 2019.

Jakarta, 8 September 2020

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk